

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan (*archipelagic state*) terbesar di dunia (17.504) buah pulau, memiliki laut yang luasnya sekitar 5,8 juta km² dan garis pantai terpanjang ke-4 di dunia yaitu $\pm$ 104.000 km yang di dalamnya terkandung sumber daya perikanan dan kelautan yang mempunyai potensi besar untuk di jadikan tumpuhan pembangunan ekonomi (Dahuri, 2008). Sumber daya pada sektor perikanan merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi hajat hidup masyarakat dan memiliki potensi dijadikan sebagai penggerak utama ekonomi nasional (Daryanto, 2007).

Pulau Madura merupakan salah satu pulau di Indonesia yang terdiri dari empat kabupaten/kota dan pulau-pulau kecil yang terdapat di dalamnya. Ada sebanyak 127 pulau kecil dan besar, berpenghuni dan tidak berpenghuni yang tersebar di Kabupaten Sampang 1 pulau dan 126 pulau di Kabupaten Sumenep. Secara geografis Kabupaten Sumenep memiliki potensi kelautan yang cukup tinggi dibandingkan tiga Kabupaten yang lain dengan 126 pulau yang tersebar di wilayah administrasinya, Kabupaten Sumenep berpotensi besar untuk di kembangkannya potensi perikanan dan kelautan (BPS Kabupaten Sumenep, 2012). Wilayah kepulauan Kabupaten Sumenep masih relatif tertinggal daripada wilayah daratan karena infrastruktur pelayanan public yang terbatas, khususnya prasarana dan sarana transportasi, air bersih, listrik dan fasilitas pelayanan publik lainnya. Masalah kesenjangan pembangunan wilayah antara daratan dan kepulauan telah berkembang sebagai isu strategis pembangunan Kabupaten Sumenep.

Tabel 1.1
Wilayah Administratif Kecamatan Kepulauan
Berdasarkan Luas dan Jumlah Pulau Kabupaten Sumenep

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Pulau	
			Berpenghuni	Tidak Berpenghuni
1.	Giligenting	30.32	3	5
2.	Talango	50.27	2	3
3.	Nonggunong	40.08	2	-
4.	Gayam	88.4	1	-
5.	Raas	38.9	9	5
6.	Sapeken	201.89	21	32
7.	Arjasa	241.89	3	9
8.	Kangayan	204.77	3	23
9.	Masalembu	40.85	3	1
	Jumlah	937.37	47	78

Sumber : BPS Kabupaten Sumenep, 2014

Wilayah kepulauan Kabupaten Sumenep juga merupakan sumber kekayaan alam yang belum dikelola dengan baik oleh pemerintah, pembangunan wilayah kepulauan juga harus merata dan sama dengan wilayah daratannya. Terdapat sebanyak 27 kecamatan di Kabupaten Sumenep, 9 diantaranya kecamatan kepulauan dan 18 kecamatan di wilayah daratan. Namun ada 1 kecamatan yang masuk pada katagori wilayah daratan akan tetapi mempunyai 1 pulau di dalamnya, yaitu kecamatan Dungkek.

Wilayah kepulauan memiliki dua potensi dasar yang berbeda karakteristiknya yaitu wilayah kepulauan dan lautan. Potensi kelautan yang sangat besar bukan hanya alternatif sumber daya ekonomi, namun dapat menjadi potensi utama yang tidak kalah dengan daratan. Akan tetapi pembangunan di wilayah kepulauan kurang tersentuh oleh pemerintah baik pusat ataupun daerah. Adanya kesenjangan antara wilayah daratan dan wilayah kepulauan, kurang meratanya pembangunan infrastruktur seperti transportasi, listrik, dan sarana prasarana public lainnya untuk mendorong tumbuhnya invetasi

di wilayah kepulauan. Berikut data PDRB sub sektor pertanian kecamatan kepulauan:

Tabel 1.2
PDRB Sub Sektor Pertanian Kecamatan Kepulauan ADHK 2000
Tahun 2013 (Juta Rupiah)

Kecamatan Kepulauan	Tanaman bahan makanan	Tanaman perkebunan	Peternakan	Kehutanan	Perikanan
Giligenting	13076.04	1288.49	5257.51	19.34	25566.06
Talango	29433.21	1252.21	8659.34	41.29	21781.65
Nonggunong	30760.15	4055.20	10340.82	46.29	44595.36
Gayam	54301.74	4505.29	20044.32	79.09	36730.97
Ra'as	30669.53	7429.07	4987.93	43.11	43436.63
Sapeken	30240.05	7527.68	2968.43	4993.67	77837.96
Arjasa	146510.43	6314.71	8597.61	4002.22	22910.53
Kangayan	46200.60	3112.35	4360.28	2108.85	26817.61
Masalembu	18739.75	8548.44	4982.74	32.13	72290.89
Jumlah	399931.5	44033.44	70198.98	11365.99	371967.66

Sumber : BPS Kabupaten Sumenep, 2014

Data di atas menunjukkan bahwa sub sektor perikanan di wilayah kepulauan memiliki kontribusi besar dalam pembentukan PDRB di tingkat kecamatan. Dari jumlah total masing-masing sub sektor, sub sektor perikanan masih ada di urutan kedua setelah sub sektor tanaman bahan makanan. Hal ini yang menarik seharusnya wilayah kepulauan ini memiliki kontribusi sub sektor perikanan yang dominan daripada sub sektor yang lain karena wilayah kepulauan ini secara geografis dikelilingi laut. Berikut lebih jelasnya data produksi ikan laut, ikan payau, dan produksi ikan tawar di kecamatan kepulauan dan daratan Kabupaten Sumenep pada tabel 1.3.

Tabel 1.3
Produksi Ikan Kecamatan Kepulauan dan
Kacamatan Daratan Kabupaten Sumenep
Tahun 2013 (Ton)

Kec. Kepulauan	Produksi Ikan Laut	Produksi Ikan Payau	Produksi Ikan Tawar
Giligenting	1,232.86	-	1.80
Talango	1,459.32	-	-
Nonggunong	2,543.66	-	-
Gayam	2,069.44	-	-
Ra'as	2,442.49	-	-
Sapeken	4,357.30	-	-
Arjasa	1,013.43	108.64	19.15
Kangayan	1,511.60	-	-
Masalembu	4,063.20	-	-
Jumlah	20,693.30	108.64	20.95
Kec. Daratan			
Pragaan	2,060.40	280.60	1.30
Bluto	1,060.72	-	5.42
Saronggi	1,093.16	25.21	6.32
Kalianget	1,447.92	208.53	-
Sumenep		-	27.11
Batuan		-	9.38
Lenteng		-	8.42
Ganding		-	2.00
Guluk-Guluk		-	2.48
Pasongsongan	3,827.44	-	4.62
Ambunten	2,810.04	-	3.25
Rubaru		-	-
Dasuk	2,632.44	-	5.30
Manding		-	2.60
Batuputih	1,710.41	-	-
Gapura	2,082.28	168.07	2.30
Batang-Batang	3,633.71	-	-
Dungkek	4,039.73	119.87	-
Jumlah	26,398.24	802.28	80.50

Sumber : DKP Kabupaten Sumenep, 2014

Kabupaten Sumenep terdiri dari dua wilayah yaitu wilayah daratan dan wilayah kepulauan. Dari data di atas dapat dilihat, bahwa wilayah kepulauan mempunyai potensi sumber daya laut yang besar. Hampir setiap kecamatan memproduksi perikanan tangkap (laut), Kecamatan Sapeken dan Masalembu cukup potensial di perikanan tangkap, produksi budidaya juga berada di

Kecamatan Sapeken dan Masalembu yang paling besar. Potensi sumber daya laut di setiap kecamatan kepulauan Kabupaten Sumenep sangat besar dan perlu dikembangkan. Jika dibandingkan dengan kecamatan yang ada di wilayah daratan, produksi ikan jauh lebih unggul di wilayah kepulauan. Wilayah kepulauan dengan 9 Kecamatan mampu memproduksi perikanan tangkap laut sebesar 20.693,20 ton tahun 2013 sementara di tahun yang sama wilayah daratan dengan 18 kecamatan hanya mampu menghasilkan perikanan tangkap laut sebesar 26.398,24 ton ikan. Ini artinya potensi perikanan di wilayah kepulauan memiliki keunggulan komparatif dibandingkan wilayah daratan. Angka perbandingan tersebut menjadi alasan peneliti memilih wilayah kepulauan Kabupaten Sumenep sebagai objek penelitian. Selain itu, kurang meratanya pembangunan baik infrastruktur ataupun sarana dan prasana public lain yang dapat mendorong keunggulan komparatif wilayah kepulauan telah menjadi isu strategis pembangunan Kabupaten Sumenep.

Oleh karena itu penelitian *“Analisis Sub Sektor Perikanan di Wilayah Kepulauan Kabupaten Sumenep”* penting untuk dilakukan. Sebagai bahan pertimbangan menentukan kebijakan pembangunan ekonomi wilayah kepulauan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar kontribusi sub sektor perikanan yang ada di setiap kecamatan kepulauan Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimanakah strategi pengembangan sub sektor perikanan berdasarkan kontribusi wilayah kepulauan Kabupaten Sumenep?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sub sektor perikanan yang ada di setiap kecamatan kepulauan Kabupaten Sumenep
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan sub sektor perikanan di wilayah kepulauan Kabupaten Sumenep

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Ilmiah

Memberikan informasi tentang potensi sub sektor perikanan kepulauan Kabupaten Sumenep dan prioritas pengembangannya. Dan diharapkan penulisan ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca dan menambah wawasan keilmuan khususnya ilmu ekonomi dan studi pembangunan tentang potensi sub sektor perikanan dan prioritas pengembangan di wilayah kepulauan Kabupaten Sumenep

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan kepada Dinas Perikanan dan Kelautan terkait dalam penyusunan alternatif kebijakan yang berkenaan dengan potensi sub sektor perikanan di wilayah kepulauan Kabupaten Sumenep

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab. Pembagian dalam lima bab ini agar hasil penulisan menjadi lebih sistematis dan mempunyai urutan yang jelas sehingga memudahkan skripsi ini ditulis.

Sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan skripsi serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan mengenai beberapa teori yang relevan untuk digunakan dalam pembahasan lebih lanjut dalam penelitian, penelitian sebelumnya, serta kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai pendekatan penelitian yang akan digunakan, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum objek penelitian deskriptif hasil penelitian, analisis potensi dan pengembangan sumberdaya perikanan dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dikemukakan mengenai kesimpulan-kesimpulan dan uraian pembahasan serta saran-saran atas hasil penelitian yang dilakukan.